

## DIPLOMASI BUDAYA QATAR DALAM PENYELENGGARAAN WORLD CUP TAHUN 2022

Nurpadilah binti Suaib<sup>1</sup>

Enny Fathurachmi, S.IP., M.Si<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study explores Qatar's implementation of cultural diplomacy during the 2022 FIFA World Cup, focusing on its use of cultural diplomacy concepts, the involvement of key actors, objectives, activities, and target audiences. The World Cup served as a strategic opportunity for Qatar to elevate its cultural and international standing, while strengthening diplomatic relations through a globally significant event. Using a qualitative approach, data were collected through literature reviews, interviews, and observations. The findings reveal that Qatar employed cultural diplomacy through festivals, exhibitions, and performances that highlighted local heritage and innovation. The government played a central role, collaborating with cultural institutions, private sector actors, and community leaders. Key goals included improving Qatar's global image, expanding cultural influence, and fostering diplomatic ties. The activities succeeded in drawing international attention, influencing perceptions of global audiences, and yielding long-term impacts such as enhanced cultural prominence and improved international relations.*

**Keywords:** *Cultural Diplomacy, World Cup, Qatar, Diplomacy Strategy.*

### Pendahuluan

Diplomasi budaya telah lama menjadi alat penting dalam memperkuat hubungan internasional melalui pendekatan non-politis. Negara-negara menggunakan diplomasi ini untuk memperkenalkan budaya, tradisi, nilai-nilai sosial, serta aspek identitas nasional mereka ke dunia, tanpa sepenuhnya bergantung pada kekuatan militer atau politik (Nye, 2004). Dalam beberapa dekade terakhir, sejumlah negara di Timur Tengah, termasuk Qatar, telah mengadopsi strategi ini untuk meningkatkan pengaruh serta citra positif mereka secara global. Diplomasi budaya menjadi semakin relevan bagi negara-negara yang menghadapi tantangan atau kritik internasional terkait kebijakan domestik maupun luar negeri mereka.

Qatar, sebuah negara kecil namun kaya di Teluk, telah memanfaatkan soft power sebagai respons terhadap perubahan dalam lingkungan politik global. Salah satu manifestasi paling signifikan dari strategi *soft power* Qatar adalah ketika negara ini berhasil menjadi tuan rumah *World Cup* FIFA 2022. Qatar menjadi negara Timur Tengah pertama yang memperoleh kesempatan untuk menggelar ajang sepak bola terbesar di dunia. Pada tahun 2010, FIFA mengumumkan bahwa Qatar terpilih sebagai tuan rumah *World Cup* 2022 dengan memperoleh 14 suara dari 22 anggota komite eksekutif, mengalahkan kandidat-kandidat lain seperti Amerika Serikat, meskipun identitas serta hasil voting tersebut tidak dipublikasikan, menimbulkan pertanyaan mengenai transparansi proses pemilihan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: nurpadilahsuaib@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: efathurachmi@gmail.com

<sup>3</sup> Jackson, "Qatar wins 2022 World Cup bid. The Guardian".

Sebelum terpilih sebagai tuan rumah *World Cup 2022*, Qatar sudah memanfaatkan diplomasi budaya dan olahraga untuk memperkenalkan dirinya di panggung internasional. Negara ini telah menjadi tuan rumah berbagai acara olahraga besar seperti Asian Games 2006, Kejuaraan Atletik Dunia 2019, dan MotoGP 2015. Selain itu, Qatar juga mendirikan lembaga budaya penting, seperti Museum of Islamic Art dan Mathaf: Arab Museum of Modern Art, untuk memperkenalkan tradisi dan warisan budayanya ke dunia (Elias, 2021). Meskipun Qatar telah aktif dalam diplomasi olahraga, penyelenggaraan *World Cup* memberikan peluang besar untuk memperkuat posisinya di tingkat internasional, dengan menggabungkan diplomasi budaya dan olahraga.

*World Cup* FIFA, dengan skala globalnya yang melibatkan tim-tim dari seluruh dunia, memberikan Qatar platform untuk mempromosikan nilai-nilai lokal serta citra internasional yang lebih luas. Perbedaan utama antara *World Cup* FIFA dan turnamen bergengsi lain seperti Euro UEFA adalah cakupan global *World Cup*, yang memberikan dampak besar pada diplomasi budaya dan ekonomi negara tuan rumah. Di sisi lain, Euro hanya melibatkan negara-negara Eropa dan memiliki cakupan yang lebih terbatas.

Setelah diumumkan sebagai tuan rumah *World Cup 2022*, Qatar menghadapi berbagai kritik, terutama terkait kondisi pekerja migran yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur turnamen tersebut.<sup>4</sup> Meski dihadapkan pada berbagai tantangan, Qatar berusaha memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkuat diplomasi budaya dan meningkatkan citra nasionalnya di mata dunia. *World Cup* menjadi alat bagi Qatar untuk menyampaikan pesan bahwa negara ini modern, inklusif, dan siap memainkan peran yang lebih besar dalam diplomasi global, sambil memperbaiki persepsi internasional tentang Timur Tengah sebagai wilayah yang sering dianggap tidak stabil (Al-Khater, 2020).

## **Kerangka Teori Diplomasi Budaya**

Menurut Nye (2002) dalam konteks hubungan internasional diplomasi budaya didefinisikan sebagai “keterampilan untuk membujuk melalui budaya, nilai-nilai dan ide-ide dibandingkan melalui cara-cara militer”.<sup>5</sup> Milton Cummings (2003) mengemukakan diplomasi budaya sebagai “pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya di antara negara-negara dan masyarakatnya untuk menumbuhkan saling pengertian”.<sup>6</sup> Diplomasi budaya juga mencakup pertukaran antara masyarakat berbagai negara, melalui individu yang mengunjungi dan belajar mengenai budaya dan masyarakat negara asing tersebut, seperti bahasa, tradisi, dan gaya hidup.<sup>7</sup> Menurut Cull (2009) diplomasi budaya merupakan upaya aktor untuk mengelola lingkungan internasional dengan membuat sumber daya budaya dan pencapaiannya dikenal dan atau memfasilitasi transmisi budaya di luar negeri.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Amnesty. “Explainer: Human Rights and The Fifa World Cup In Qatar”.

<sup>5</sup> Carbone, “International Tourism and Cultural Diplomacy: A New Conceptual Approach Towards Global Mutual Understanding and Peace Through Tourism”

<sup>6</sup> Goff, “Cultural Diplomacy”

<sup>7</sup> Appel, dkk, “Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Israel’s Public Image”

<sup>8</sup> Cull, Nicholas J, “Public Diplomacy: Lessons from the Past”

Kegiatan diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah, individual maupun kolektif atau setiap warga negara.<sup>9</sup> Aktor diplomasi budaya meliputi, Kementerian Budaya, Kementerian Luar Negeri, institusi budaya, atase kedutaan budaya, budaya dan organisasi media.<sup>10</sup> Milton Cummings tidak menangkalkan dengan peran pemerintah dalam diplomasi budaya, namun ada kemungkinan adanya aktor lain disamping negara.<sup>11</sup> Peran masyarakat juga dibutuhkan dalam diplomasi budaya, mengingat pada era globalisasi ini opini publik menjadi peranan penting karena dianggap dapat memberikan pengaruh yang cukup efektif membantu negara dalam mencapai kebijakan luar negerinya.

Terdapat elemen inti diplomasi kebudayaan oleh Simon Mark (2009), yaitu aktor dan keterlibatan pemerintah (*actors and government involvement*), objektif (*objective*), aktivitas (*activities*), dan audiens (*audiences*).<sup>12</sup>

1. Aktor dan Keterlibatan Pemerintah (*Actors and Government Involvement*): Diplomasi budaya merupakan upaya pemerintah untuk mencapai kepentingan nasional. Dalam proses ini, bukan hanya pemerintah yang berperan, tetapi juga aktor-aktor non-negara. Melalui diplomasi budaya, pemerintah berusaha untuk memproyeksikan citra positif negara di kancah internasional (Simon Mark, 2009).
2. Objektif (*Objective*): Diplomasi budaya dijalankan oleh pemerintah dengan tujuan tertentu. Secara tradisional, tujuannya bersifat idealis, yaitu untuk memperkuat pemahaman antar negara, mengurangi etnosentrisme, stereotip, dan mencegah konflik. Selain itu, ada pula tujuan fungsional, yakni memajukan perdagangan, kepentingan politik, diplomatik, ekonomi, serta mempererat hubungan bilateral.
3. Aktivitas (*Activities*): Selama penyelenggaraan *World Cup 2022*, Qatar menonjolkan warisan budaya dan identitas nasionalnya kepada dunia. Melalui berbagai inisiatif, Qatar memperkenalkan seni, musik, dan arsitektur lokal melalui paviliun budaya, festival kuliner, dan museum seperti *Museum of Islamic Art*. Pertunjukan seni tradisional dan program kesenian diadakan untuk mencerminkan keberagaman global sambil menonjolkan budaya Qatar. Desain stadion yang terinspirasi dari warisan lokal juga memperkuat citra negara sebagai modern dan tradisional. Selain itu, Qatar mempromosikan nilai-nilai lokal, seperti pembatasan alkohol, sekaligus mendukung proyek sosial dan keterlibatan komunitas, menjadikan acara ini sebagai platform untuk memperkuat hubungan internasional dan dialog budaya.
4. Audiens (*Audiences*): Audiens dalam diplomasi budaya adalah kelompok sasaran di negara lain yang menerima representasi budaya dari negara pengirim. Tujuan dari diplomasi ini adalah untuk memperkenalkan budaya negara asal, membangun citra positif, memperkuat hubungan bilateral, dan menciptakan pemahaman lintas budaya. Selain itu, diplomasi budaya juga mendukung aktivitas budaya negara lain di dalam

---

<sup>9</sup> Warsito dan Kartikasari, "Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang"

<sup>10</sup> Szondi, "Central and eastern European Public Diplomacy: A Transitional Perspective on antional Reputation Management"

<sup>11</sup> Goff, "Cultural Diplomacy"

<sup>12</sup> Mark, "A Greater Role for Cultural Diplomacy"

negeri, yang memperkaya keragaman budaya lokal dan memperlancar hubungan internasional. Diaspora nasional juga merupakan audiens penting karena dapat berfungsi sebagai jembatan budaya, memperluas pengaruh diplomasi melalui ikatan emosional dan keterhubungan langsung dengan masyarakat setempat. (Simon Mark, 2009)

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan fakta-fakta yang ada tanpa membuat generalisasi.<sup>13</sup> Level analisis dalam penelitian ini adalah negara. Dimana, level analisis negara memberikan penjelasan tentang perilaku negara ditentukan oleh faktor-faktor internal dari negara tersebut. Menurut Rourke, seorang peneliti memerlukan pemahaman mengenai berbagai aktor (birokrat, kelompok kepentingan, dan badan legislatif) di dalam negara berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri.<sup>14</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup penelitian sebelumnya, jurnal akademik, buku, publikasi pemerintah, opini, dan situs web terkait.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik studi dokumentasi, di mana peneliti menganalisis dokumen yang relevan seperti jurnal, artikel, dan berita media untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, fokus pada konsep-konsep yang tidak berbasis angka, sehingga memudahkan pemahaman dan penyelesaian masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Diplomasi Budaya Qatar dalam Penyelenggaraan *World Cup* Tahun 2022**

Pada tahun 2022, Qatar menjadi tuan rumah penyelenggaraan *World Cup* FIFA 2022. Qatar terpilih untuk menjadi tuan rumah *World Cup* FIFA 2022 pada tahun 2010 melalui sidang pemilihan yang diadakan oleh FIFA selaku pemangku asosiasi tertinggi sepak bola dunia. Qatar berhasil terpilih setelah berhasil mengalahkan beberapa negara lain seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Australia. Keuntungan yang didapatkan dari menjadi tuan rumah penyelenggaraan *World Cup* FIFA, tidak hanya terbatas pada bidang sepak bola, melainkan mampu memberikan keuntungan pada segi ekonomi, sosial, hingga politik. Selain itu, sorotan dunia internasional akan didapatkan oleh tuan rumah penyelenggara, yang mana hal itu akan membantu dalam melakukan *national branding* suatu negara baik dalam hal ekonomi, budaya, dan hal lainnya. Hal itu kemudian sejalan dengan Qatar yang sedang berupaya mewujudkan program *Qatar National Vision 2030*, yang kemudian mampu diwujudkan melalui penyelenggaraan *World Cup* FIFA 2022 sebagai sarana.

#### **B. Elemen Inti Diplomasi Budaya Qatar dalam Penyelenggaraan *World Cup* Tahun 2022**

---

<sup>13</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif" hal.3

<sup>14</sup> Olivia, "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional"

<sup>15</sup> Sugiyono, Op.Cit hal.104

Dalam menganalisis diplomasi budaya Qatar selama penyelenggaraan *World Cup* 2022, peneliti menggunakan konsep diplomasi budaya yang dikemukakan oleh Simon Mark (2009). Konsep ini mencakup elemen-elemen inti, yaitu (*actors and government involvement*), objektif (*objective*), aktivitas (*activities*), dan audiens (*audiences*) untuk menganalisis diplomasi Budaya yang dilakukan Qatar dalam penyelenggaraan *World Cup* Tahun 2022.

### **1. Aktor dan Keterlibatan pemerintah (*Actors and Government Involvement*)**

Penyelenggaraan *World Cup* 2022 di Qatar melibatkan banyak aktor dan peran penting dari pemerintah dalam diplomasi budaya. Pemerintah Qatar memprioritaskan diplomasi olahraga dan budaya, menggunakan acara ini untuk memproyeksikan citra internasional dan memperkenalkan kekayaan budaya mereka. Acara ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan budaya Qatar, tetapi juga mendukung kebijakan luar negeri negara tersebut. Komite Tertinggi untuk Pengiriman dan Warisan memainkan peran kunci dalam mempromosikan diplomasi budaya dengan merancang stadion yang mencerminkan warisan Qatar, seperti Stadion Al Thumama yang terinspirasi oleh *gahfiya*, penutup kepala tradisional Arab. Selain itu, program sosial seperti *Generation Amazing* memanfaatkan sepak bola untuk mempromosikan inklusi sosial dan memberdayakan generasi muda. Qatar juga menekankan keberlanjutan melalui inisiatif daur ulang stadion dan pengelolaan sumber daya. Kementerian Luar Negeri Qatar aktif dalam diplomasi publik dengan mengundang diplomat dan pemimpin dunia ke acara kebudayaan selama turnamen, serta memperkuat hubungan bilateral melalui dialog. Kementerian Budaya turut berkontribusi dengan menyelenggarakan festival seni dan pameran yang menampilkan seni tradisional dan modern, serta meluncurkan program pendidikan budaya untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan antarbudaya. Keterlibatan pihak luar seperti sponsor, termasuk Qatar Airways dan Ooredoo, sangat penting untuk keberhasilan acara ini. Qatar Airways memfasilitasi perjalanan internasional, sementara Ooredoo menyediakan infrastruktur komunikasi. Media seperti Al Jazeera dan beIN Sports memainkan peran penting dalam liputan dan promosi acara. Selain itu, organisasi non-pemerintah berperan dalam mengawasi hak asasi manusia, keberlanjutan, dan inklusi sosial. Keterlibatan berbagai pihak ini menjadikan *World Cup* 2022 bukan hanya sebagai ajang olahraga, tetapi juga sebagai platform untuk diplomasi budaya dan kolaborasi global yang luas.

### **2. Objektif (*Objective*)**

Qatar memanfaatkan penyelenggaraan *World Cup* 2022 untuk meningkatkan diplomasi budaya dan memperkuat citra internasionalnya.<sup>16</sup> Sebagai tuan rumah pertama di Timur Tengah, Qatar ingin menciptakan suasana harmonis di antara keragaman peserta, serta menjalin hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan negara lain. Selain dampak positif bagi diplomasi internasional, acara ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, terutama dalam sektor pariwisata dan infrastruktur. *World Cup* menjadi kesempatan bagi Qatar untuk menunjukkan identitas nasional dan modernitas,

---

<sup>16</sup> Eggeling, "Cultural diplomacy in Qatar: Between 'virtual enlargement', national identity construction and elite legitimation. St. Andrew"

serta mendiversifikasi ekonominya yang bergantung pada sumber daya alam.<sup>17</sup> Melalui interaksi internasional di bidang olahraga, budaya, dan pendidikan, Qatar memperkuat posisinya sebagai pusat diplomasi global. Acara ini juga menekankan nilai-nilai toleransi dan dialog antarbudaya, dengan program-program yang mendorong pertukaran budaya dan memfasilitasi pembangunan infrastruktur berkelanjutan. Secara keseluruhan, diplomasi budaya Qatar melalui *World Cup 2022* merupakan langkah strategis untuk meningkatkan reputasi global, mendiversifikasi ekonomi, dan mempromosikan nilai-nilai sosial yang inklusif.<sup>18</sup>

### 3. Aktivitas (*Activities*)

Diplomasi budaya Qatar dalam penyelenggaraan *World Cup* tahun 2022 dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan budaya Qatar dalam penyelenggaraan *World Cup*. Kegiatan yang dilakukan yaitu, Stadion-stadion yang digunakan menggabungkan budaya lokal dan modern, seperti Stadion Al Thumama yang terinspirasi oleh 'gahfiya' dan Stadion Al Bayt yang menyerupai tenda Bedouin, serta Stadion Lusail yang mampu menampung 80.000 penonton dan merepresentasikan seni tradisional Arab.<sup>19</sup> Selain itu, Qatar menggelar festival seperti Qatar International Arts Festival dan Katara Cultural Village, yang memperkenalkan seni, musik, dan kerajinan tradisional kepada pengunjung, dengan Souq Waqif sebagai pusat perhatian yang menawarkan kerajinan tangan khas Qatar.<sup>20</sup> Instalasi seni menghiasi ruang publik, termasuk pameran besar oleh Yayoi Kusama di *Museum of Islamic Art (MIA)*, yang menampilkan karya-karya ikonis dan memperkuat identitas budaya Qatar. Museum, seperti Museum of Islamic Art dan National Museum of Qatar, mengundang pengunjung untuk mempelajari sejarah dan budaya Qatar, termasuk pameran Pearl Carpet of Baroda yang menarik perhatian dunia.<sup>21</sup> Selama turnamen, pertunjukan tari tradisional Ardha ditampilkan di acara pembukaan,<sup>22</sup> bersamaan dengan musik modern dari artis lokal dan internasional, serta soundtrack resmi *World Cup* yang memadukan berbagai bahasa dengan elemen bahasa Arab.<sup>23</sup> Selain itu, media sosial digunakan secara luas untuk mempromosikan budaya Qatar kepada masyarakat internasional, dengan akun Instagram dan Twitter @laeeb2022 yang aktif memperkenalkan negara-negara peserta dan aktivitas menarik selama turnamen. Melalui kegiatan-kegiatan ini, Qatar berhasil memperkenalkan budaya dan warisannya kepada dunia selama *World Cup 2022*.<sup>24</sup>

### 4. Audiens (*Audiences*)

Diplomasi budaya Qatar selama penyelenggaraan *World Cup 2022* melibatkan berbagai audiens yang berperan penting dalam mencapai tujuan strategis negara.

---

<sup>17</sup> FIFA, Sustainability at the FIFA World Cup, Sustainability Strategy.

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Zeidan, "The Marvelous Architecture Of Qatar: Fifa World Cup Qatar 2022™ Stadiums".

<sup>20</sup> Baluyut, "Souq Waqif becomes hub of football fan activity".

<sup>21</sup> Qatar News Agency, "Qatar Museums Opens Exhibition of Renowned Japanese Artist Yayoi Kusama".

<sup>22</sup> Zeidan, "Collection Highlight: The Baroda Carpet".

<sup>23</sup> Sport NEWS, "FIFA World Cup Qatar 2022 Opening Ceremony Live Stream".

<sup>24</sup> Laeeb, "@Laeeb2022".

Audiens utama terdiri dari pengunjung internasional, media global, organisasi sepak bola, masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta. Pengunjung internasional, termasuk penggemar dan wisatawan, menjadi fokus utama, di mana Qatar memanfaatkan momen ini untuk memperkenalkan budaya dan tradisi mereka, serta menarik minat investasi jangka panjang. Media internasional, seperti BBC dan CNN, berkontribusi dalam membentuk opini publik global, sementara organisasi internasional seperti FIFA membantu menampilkan kemampuan Qatar dalam menggelar acara global. Masyarakat lokal dan komunitas Qatar berperan aktif sebagai sukarelawan, menciptakan rasa kebanggaan nasional. Di sisi lain, pemerintah dan pembuat kebijakan global terlibat dalam interaksi diplomatik yang memperkuat posisi Qatar di kancah internasional. Sektor swasta dan investor internasional berkontribusi melalui investasi infrastruktur dan pariwisata, mendukung strategi Qatar untuk diversifikasi ekonomi. Secara keseluruhan, berbagai audiens ini berkolaborasi untuk membentuk narasi positif dan hasil yang optimal bagi diplomasi budaya Qatar melalui penyelenggaraan *World Cup 2022*.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa Qatar berhasil memanfaatkan *World Cup* sebagai alat diplomasi budaya yang efektif. Dengan memadukan elemen-elemen budaya lokal seperti arsitektur stadion, festival seni, dan pertunjukan tradisional, Qatar berhasil memperkenalkan nilai-nilai dan kekayaan budayanya kepada dunia. Selain sukses dalam penyelenggaraan turnamen secara teknis, Qatar juga mampu meningkatkan pengaruh budaya dan politiknya di tingkat internasional. *World Cup* ini berkontribusi pada visi jangka panjang Qatar untuk mendiversifikasi ekonomi, terutama dalam sektor pariwisata dan investasi internasional. Acara budaya selama turnamen memberikan dampak positif bagi pariwisata, dan infrastruktur modern yang dibangun menunjukkan komitmen Qatar terhadap keberlanjutan dan inovasi. Peningkatan jumlah wisatawan dan minat investasi dari berbagai sektor menandakan keberhasilan tersebut. Dalam konteks diplomatik, Qatar mempererat hubungan dengan negara-negara peserta dan organisasi internasional, seperti FIFA. Interaksi dengan pemimpin dunia selama turnamen memperkuat posisi Qatar di kancah internasional, terutama dalam memperbaiki hubungan dengan negara-negara tetangga. Selain itu, penyelenggaraan *World Cup* memperkuat identitas nasional Qatar dengan memadukan tradisi lokal dan kemajuan teknologi, membangun citra negara yang inklusif dan progresif. Meski dihadapkan pada tantangan terkait persepsi global mengenai isu-isu sosial dan hak asasi manusia, Qatar berhasil mengendalikan narasi ini melalui media internasional dan strategi diplomasi budaya, yang membantu memperbaiki citra internasionalnya.

### **Saran**

Qatar sebaiknya meningkatkan transparansi terkait isu sosial dan hak asasi manusia untuk memperbaiki citranya di mata dunia. Fokus pada pengembangan berkelanjutan dari proyek infrastruktur dan pariwisata sangat penting. Memperkuat diplomasi budaya dengan lebih banyak acara internasional dan program pendidikan serta pertukaran budaya akan mempererat hubungan dengan negara lain. Selain itu, memastikan manfaat dari acara besar dirasakan masyarakat lokal melalui investasi dalam pendidikan dan kesehatan adalah kunci. Qatar perlu mengelola narasi di media

internasional dengan informasi akurat dan proaktif menghadapi kritik. Terakhir, memanfaatkan momentum *World Cup* untuk menarik lebih banyak acara internasional akan memperkuat posisinya sebagai pusat kegiatan internasional.

### Daftar Pustaka

- Appel, Ronit, dkk. 2008. "Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Israel's Public Image". Argov Fellows Program in Leadership and Diplomacy.
- Baluyut, J. (2022). Souq Waqif becomes hub of football fan activity. The Peninsula Qatar. <https://thepeninsulaqatar.com>
- Carbone, Fabio. 2017. "International Tourism and Cultural Diplomacy: A New Conceptual Approach Towards Global Mutual Understanding and Peace Through Tourism". *Tourism*. Vol. 65 No. 1. 61-74.
- Cull, Nicholas J. 2009. *Public Diplomacy: Lessons from the Past*. Los Angeles: Figueroa Press
- Eggeling, K. A. (2017). Cultural diplomacy in Qatar: Between 'virtual enlargement', national identity construction and elite legitimation. St. Andrew: Repository University of St Andrew.
- Elias, T. (2021). Qatar's sports diplomacy as a driver for international visibility, prestige, and branding. Sciences Po Kuwait Program.
- FIFA. (2021). Sustainability at the FIFA World Cup, Sustainability Strategy. <https://publications.fifa.com/en/final-sustainability-report/sustainability-at-the-fifa-world-cup/sustainability-strategy/>
- Goff, Patricia M. 2020. *Cultural Diplomacy*, In Snow, Nancy dan Cull, Nicholas J. (eds.), *Routledge Handbook of Public Diplomacy Second Edition*, 30-37. New York: Routledge.
- Jackson, J. (2010). Qatar wins 2022 World Cup bid. The Guardian. <https://www.theguardian.com/football/2010/dec/02/qatar-win-2022-world-cup-bid>
- Kilani, H. (2023). Qatar-Jordan 2022 trade boosted by World Cup. Doha News. <https://dohanews.co/qatar-jordan-2022-trade-boosted-by-world-cup/>
- Laeeb (@Laeeb2022). (2022). X.
- Mark, Simon. 2009. "A Greater Role for Cultural Diplomacy". Discussion Papers in Diplomacy.
- Olivia, Yessi. 2013 "Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional". *Jurnal Transnasional*. Vol. 5 No. 1. 896-914
- Qatar News Agency. (2022). Katara Opens Al Sadu Exhibition and Permanent Center. <https://www.qna.org.qa/en/News-Area/News/2022-12/14/0060-katara-opens-al-sadu-exhibition-and-permanent-center>
- Qatar News Agency. (2022). Qatar 2022 Museum of Islamic Art embodies role of Islamic civilization in human history. <https://www.qna.org.qa/en/News-Area/Special-News/2022-11/06/0060-qatar-2022-museum-of-islamic-art-embodies-role-of-islamic-civilization-in-human-history>
- Qatar News Agency. (2022). Qatar Museums Opens Exhibition of Renowned Japanese Artist Yayoi Kusama. <https://www.qna.org.qa/en/News-Area/News/2022-11/22/0083-qatar-museums-opens-exhibition-of-renowned-japanese-artist-yayoi-kusama>

- Sport NEWS. (2022). FIFA World Cup Qatar 2022 Opening Ceremony Live Stream — World Cup 2022 Opening Ceremony Full Show. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=akJeZJBXSHQ>
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Szondi, Gyorgy. 2009. *Central and Eastern European Public Diplomacy: A Transitional Perspective on National Reputation Management*. In Snow, Nancy dan Taylor, Philip M. (eds.), *Routledge Handbook of Public Diplomacy*, 292-313. New York: Routledge.
- Zeidan. (2022). Collection Highlight: The Baroda Carpet. <https://qm.org.qa/en/stories/all-stories/baroda-carpet/>
- Zeidan. (2022). The Marvelous Architecture Of Qatar: Fifa World Cup Qatar 2022™ Stadiums.